

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdapat di sub sektor minyak bumi dan gas yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada periode pengamatan 2011-2015. Berikut ini adalah profil dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 4 perusahaan yang terpilih menjadi sampel, yaitu :

1. ARTI (PT. Ratu Prabu Energi, Tbk)

Perseroan pada awalnya didirikan dengan nama PT. Arona Binasejati berdasarkan Akta Pendirian No. 44 tanggal 31 Maret 1993 dan Akta No. 66 tanggal 9 Oktober 1995, yang keduanya dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-227 HT.01.01.TH.96 tanggal 9 Januari 1996. Pada tahun 2003, sesuai Surat Pemberitahuan Efektif dari Ketua Bapepam No. 796/PM/2003, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Perdana sejumlah 95.000.000 saham biasa dan pada tanggal 30 April 2003, saham perseroan telah tercatat seluruhnya di Bursa Efek Jakarta. Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 1.568.000.000 saham pada tanggal 11 Juli 2008. Pada tahun yang sama tepatnya 30 Juni 2008 perseroan berganti nama menjadi PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan pergantian ini juga menandai perubahan lini usaha dari industri manufaktur wooden ke perusahaan bidang energi. Selain itu perseroan juga bergerak dibidang jasa minyak bumi gas, produksi minyak bumi dan gas, properti, dan usaha pertambangan.

Visi

Menjadi perusahaan terbaik dan terkemuka dibidang pertambangan di Indonesia, dengan pertumbuhan yang berkesianambungan.

Misi

1. Berusaha keras menjadi operator minyak dan gas terbaik di Indonesia bahkan internasional.
2. Selalu menjaga dan meningkatkan kualitas produk serta layanan dalam upaya memberikan laba bagi perusahaan.
3. Berinvestasi dibidang property guna memperkuat posisi perseroan.

Berikut data keuangan PT. Ratu Prabu Energi, Tbk

Tabel 4.1 Keadaan Keuangan PT. Ratu Prabu Energi, Tbk pada periode 2011-2015

Tahun	Struktur Modal (DER)	Pertumbuhan Perusahaan (Growth)	Profitabilitas (NPM)	Nilai Perusahaan (PBV)
2011	0,722	0,010	0,025	0,419
2012	0,673	0,035	0,115	0,531
2013	0,700	0,101	0,164	0,305
2014	0,833	-0,256	0,084	0,163
2015	0,452	1,086	0,079	0,790

Tabel 4.1 Menjelaskan bahwa pada tahun 2011 struktur modal pada PT Ratu Prabu Energi, Tbk sebesar 0,722%, diiringi dengan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,010%, profitabilitas sebesar 0,025% dan nilai perusahaan sebesar 0,419%. Terjadi penurunan struktur modal pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,673%, meskipun total hutang menurun, tetapi total ekuitas mengalami

sedikit peningkatan, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan sudah mengurangi kebijakan hutangnya. Dan pada pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,035%, hal tersebut dikarenakan meningkatnya asset perusahaan pada tahun 2012. Perusahaan juga mengalami kenaikan pada profitabilitas sebesar 0,115%, hal ini disebabkan meningkatnya hasil penjualan dan keuntungan pada PT Ratu Prabu, Tbk. Dan diiringi kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 0,531% yang dikarenakan meningkatnya harga saham perusahaan. Di tahun 2013 struktur modal pada PT Ratu Prabu Energi, Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 0,700%, meskipun total hutang meningkat, tetapi total ekuitas ikut meningkat pesat sehingga total struktur modal pada perusahaan mengalami sedikit peningkatan. Untuk pertumbuhan perusahaan, PT Ratu Prabu mengalami kenaikan yang cukup pesat, sebesar 0,101% hal tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya total asset pada tahun 2013. Begitu selanjutnya dengan profitabilitas yang naik sebesar 0,164% yang diakibatkan oleh meningkatnya hasil penjualan dan laba pada PT Ratu Prabu, Tbk. Dan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,305% disebabkan oleh menurunnya nilai buku pada perusahaan. Pada tahun 2014 struktur modal pada PT Ratu Prabu mengalami kenaikan 0,833%, hal ini terjadi karena penurunan dari jumlah hutang pada PT Ratu Prabu, Tbk. Dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada pertumbuhan perusahaan sebesar -0,265%, hal ini terjadi karena penurunan asset perusahaan pada tahun 2103. Ditahun yang sama, pada tahun 2014 profitabilitas mengalami mengalami penurunan sebesar 0,084% hal tersebut terjadi karena pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan pada penjualan dan penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada nilai perusahaan juga terjadi penurunan sebesar 0,163%, hal tersebut terjadi karena adanya penurunan harga saham perusahaan. PT Ratu Prabu Energi, Tbk pada tahun 2015 mengalami penurunan struktur modal sebesar 0,452%, dengan jumlah hutang yang mengalami penurunan, tetapi jumlah ekuitas terus meningkat dengan pesat,

yang mengakibatkan bahwa perusahaan semakin mengurangi kebijakan hutang dan terus meningkatkan total ekuitas pada perusahaan. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada pertumbuhan perusahaan yaitu sebesar 1,089%, hal tersebut terjadi disebabkan oleh jumlah asset tahun 2015 yang meningkat dengan pesat. PT Ratu Prabu, Tbk mengalami penurunan jumlah profitabilitas sebesar 0,079%, dikarenakan jumlah penjualan dan keuntungan mengalami penurunan. Sedangkan pada nilai perusahaan, PT Ratu Prabu, Tbk mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 0,790% hal tersebut dikarenakan meningkatnya harga saham dan saham yang beredar, serta peningkatan pada total ekuitas perusahaan.

2. ELSA (PT. ELNUSA, Tbk)

Perseroan merupakan salah satu perusahaan nasional penyedia jasa hulu minyak dan gas yang melayani perusahaan migas nasional maupun internasional, dengan kompetensi inti meliputi jasa seismik, jasa pemboran dan jasa pemeliharaan lapangan migas. Pada awalnya, Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT Elektronika Nusantara berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 25 Januari 1969. Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 10 tanggal 13 Pebruari 1969 di hadapan Notaris Tan Thong Kie SH, yang kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, Tambahan No. 58 tanggal 2 Mei 1969. Perseroan mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero), terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina maupun kapal-kapal minyak asing yang memiliki perjanjian kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara di bidang Migas. Seiring perkembangan tantangan dan peluang bisnis yang dimiliki, maka mulai tahun 1972 Perseroan mulai masuk ke dalam industri jasa migas, dengan membentuk divisi *seismic data processing*. Sejak saat itu,

Perseroan terus melengkapi kompetensi jasa migas lainnya dalam rangka mengukuhkan dan memperkuat bisnis usahanya. Perseroan juga terus melakukan pengembangan bisnis yang beragam dan melakukan restrukturisasi organisasi dan portofolio untuk menunjang keberhasilan. Upaya terus dilakukan dengan memanfaatkan peluang dan mencari *investor/partner* sehingga memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholders*. Perseroan akan terus bertumbuh seiring dengan pengembangan proyek-proyek migas di tahun-tahun mendatang.

Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia kebanggaan nasional, di bidang jasa migas secara solusi total untuk memberikan nilai tambah optimal bagi *stakeholders*.

Misi

1. Memberikan jasa layanan migas bermutu tinggi untuk kepuasan dan loyalitas pelanggan, yang didukung oleh profesionalisme SDM, ketersediaan peralatan, penguasaan teknologi, *continuous improvement* dan pengembangan inovasi produk.
2. Melaksanakan seluruh kegiatan usaha berdasarkan kaidah *good engineering practices* dengan standar kelas dunia serta mewujudkan *operation excellence* melalui penerapan kaidahkaidah QHSE (*quality, health, safety & environment*) yang benar dan konsisten, sebagai realisasi keunggulan perusahaan.
3. Meningkatkan pertumbuhan skala usaha secara berkesinambungan yang disertai dengan peningkatan kinerja finansial maupun non finansial.
4. Meningkatkan nilai pemegang saham secara berkelanjutan, serta kesejahteraan maupun kesempatan untuk tumbuh kembang karyawan. Membina hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan

pemerintah, mitra kerja maupun masyarakat di mana perusahaan beroperasi.

Berikut data keuangan PT. Elnusa,Tbk

Tabel 4.2 Keadaan Keuangan PT.Elnusa,Tbk pada periode 2011-2015

Tahun	Struktur Modal (DER)	Pertumbuhan Perusahaan (Growth)	Profitabilitas (NPM)	Nilai Perusahaan (PBV)
2011	1,304	0,188	-0.009	0,881
2012	1,102	-0,021	0,026	0,618
2013	0,912	0,017	0,057	1,054
2014	0,643	-0,028	0,097	1,935
2015	0,672	0,038	0,099	0,684

Tabel 4.2 Menjelaskan bahwa pada tahun 2011 struktur modal sebesar 1,304% diiringi dengan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,188%, profitabilitas sebesar -0.009% dan nilai perusahaan sebesar 0,881%. Pada tahun 2012 PT Elnusa, Tbk mengalami penurunan struktur modal sebesar 1,102% hal ini terjadi karena total hutang menurun diiringi dengan naiknya ekuitas perusahaan, sehingga hutang perusahaan sudah tertutupi dari jumlah kenaikan ekuitas tersebut. Sedangkan pada pertumbuhan perusahaan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar -0,021 hal tersebut terjadi karena penurunan total asset pada tahun 2012. Untuk profitabilitas, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,057% pada PT Elnusa,Tbk hal ini terjadi disebabkan meningkatnya hasil penjualan pada perusahaan. Pada tahun 2012 nilai perusahaan PT Elnusa, Tbk mengalami penurunan yang sangat drastis, yaitu sebesar 0,618%, hal ini

terjadi karena adanya penurunan harga saham pada perusahaan. PT Elnusa Tbk pada tahun 2013 mengalami penurunan struktur modal sebesar 0,912% hal tersebut terjadi karena menurunnya total hutang dan meningkatnya total ekuitas, dengan demikian perusahaan telah menstabilkan jumlah hutang dengan meningkatkan jumlah ekuitas perusahaan. Pada pertumbuhan perusahaan PT Elnusa Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,017% dikarenakan naiknya asset perusahaan pada tahun 2013. Sedangkan untuk profitabilitas, perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,057% yang disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan. Untuk nilai perusahaan, PT Elnusa, Tbk mengalami penurunan sebesar 1,054% karena naiknya harga saham perusahaan dan menurunnya nilai bukupada perusahaan. Di tahun 2014, struktur modal pada perusahaan menurun sebesar 0,643% yang diakibatkan oleh meningkatnya nilai ekuitas pada perusahaan, yang berarti menurunnya kebijakan hutang pada perusahaan. Pada pertumbuhan perusahaan, PT Elsa, Tbk mengalami penurunan sebesar -0,028% dikarenakan penurunan total asset pada perusahaan. Perusahaan juga mengalami kenaikan pada profitabilitas sebesar 0,097% hal tersebut berarti meningkatnya jumlah penjualan dan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan selama tahun 2014. Dan pada nilai perusahaan, PT. Elnusa, Tbk mengalami peningkatan yang sangat tinggi, yaitu sebesar 1,935% hal tersebut dikarenakan meningkatnya harga saham perusahaan, total ekuitas dan nilai buku pada perusahaan. Terakhir pada tahun 2015 struktur modal pada perusahaan sedikit meningkat sebesar 0,672% hal tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah hutang dan ekuitas pada perusahaan. Lalu mengalami peningkatan 0,038% pada pertumbuhan perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya asset pada tahun 2015. Sedangkan untuk profitabilitas, perusahaan mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,099% meskipun hasil penjualan dan total laba menurun tetapi hasil akhir menunjukkan pada kenaikan pada jumlah profitabilitas. Dan terakhir, pada

tahun 2015 nilai perusahaan mengalami penurunan yang sangat pesat 0,684% yang diakibatkan oleh penurunan harga saham pada perusahaan.

3. MEDC (PT Medco Energi Internasional, Tbk)

Medco Energi didirikan pada 9 Juni 1980 berdasarkan hukum Republik Indonesia, sebagai perusahaan kontraktor pengeboran swasta Indonesia pertama. Nama Perseroan telah berubah tiga kali, dari PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company pada awal pendiriannya menjadi PT Medco Energi Corporation sebelum Penawaran Perdana saham ke Publik pada 1994 dan terakhir berubah menjadi PT Medco Energi Internasional Tbk pada 2000, sebagai tindak lanjut dari selesainya restrukturisasi utang pada akhir 1999. Dalam kurun waktu tiga decade Medco Energi telah tumbuh menjadi perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka dengan fokus usaha pada kegiatan eksplorasi dan produksi minyak & gas. Medco Energi juga telah mendiversifikasi usahanya dalam bidang energi terkait lainnya, seperti ketenagalistrikan, pengolahan LPG, perdagangan dan distribusi *high speed diesel*, transportasi gas, kontraktor anjungan untuk kegiatan *work-over* dan unit perekaman (*logging*), serta pertambangan batu bara. Medco Energi juga melihat kesempatan untuk mendiversifikasi kegiatan usaha energi terkait lainnya pada energi baru dan terbarukan. Di tahun 2011, Medco Energi berhasil menunjukkan komitmennya untuk mengejar pertumbuhan Perseroan dan memperluas jangkauannya melalui peningkatan kinerja dan kemampuannya diberbagai bidang, termasuk penggunaan teknologi tinggi. Dengan demikian Medco Energi akan dapat mendukung pemenuhan kebutuhan energi di Indonesia saat ini maupun di masa datang, memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan memberikan tingkat pengembalian yang bersaing bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

Visi

Menjadi Perusahaan Energi Pilihan bagi investor, pemegang saham, mitra kerja, karyawan serta masyarakat umum.

Misi

Mengembangkan sumber daya energi menjadi portofolio investasi yang menguntungkan.

Berikut data keuangan PT, Medco Energi Internasional, Tbk

Tabel 4.3 Keadaan Keuangan PT. Medco Energi Internasional, Tbk pada periode 2011-2015

Tahun	Struktur Modal (DER)	Pertumbuhan Perusahaan (Growth)	Profitabilitas (NPM)	Nilai Perusahaan (PBV)
2011	2,027	0,139	0,107	8,481
2012	2,209	0,021	0,020	5,913
2013	1,904	-0,054	0,016	7,294
2014	2,039	0,063	0,006	12,991
2015	3,177	0,090	-0,299	3,424

Tabel 4.3 Menjelaskan bahwa struktur modal pada PT. Medco energi Internasional, Tbk tahun 2011 sebesar 2,207%, pertumbuhan perusahaan sebesar 0,139%, profitabilitas sebesar 0,107% dan nilai perusahaan sebesar 8,481%. Sedangkan pada tahun 2012 struktur modal pada perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,209% disebabkan oleh peningkatan jumlah hutang dan penurunan total ekuitas yang mengakibatkan meningkatnya jumlah struktur modal pada perusahaan. Dan pada pertumbuhan perusahaan, PT Medco Energi Internasional, Tbk mengalami penurunan

sebesar 0,021% yang diakibatkan oleh penurunan asset perusahaan. Untuk profitabilitas, perusahaan mengalami penurunan hingga 0,020% hal tersebut disebabkan penurunan jumlah penjualan dan hasil laba yang diperoleh perusahaan. Pada nilai perusahaan, PT Medco Energi Internasional, Tbk mengalami penurunan sampai 5,913% karena menurunnya harga saham perusahaan. Di tahun 2013 struktur modal pada perusahaan mengalami penurunan hingga 1,904% hal tersebut dikarenakan menurunnya jumlah hutang perusahaan. Sedangkan pada pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan yang sangat tinggi hingga -0,054% karena penurunan total asset ditahun 2013. Selanjutnya perusahaan mengalami penurunan yang sangat pesat juga hingga 0,006% karena hasil penjualan dan keuntungan perusahaan yang terus menurun dengan sangat pesat. Dan nilai perusahaan pada PT Medco Energi Internasional, Tbk mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu 12,991% hal tersebut disebabkan oleh naiknya harga saham yang tinggi pada perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2015 struktur modal pada perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3,177% dikarenakan jumlah hutang meningkat dan total ekuitas yang terus menurun. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan belum bisa mengurangi beban hutangnya pada perusahaan. Terjadi kenaikan sebesar 0,090% pada pertumbuhan perusahaan yang diakibatkan oleh meningkatnya total asset pada perusahaan. Sedangkan pada profitabilitas, perusahaan mengalami penurunan hingga 0,299% yang diakibatkan oleh menurunnya hasil laba perusahaan. Sedangkan pada nilai perusahaan PT Medco Energi Internasional mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar 3,424% karena menurunnya harga saham perusahaan.

4. RUIS (Radiant Utama Interisco, Tbk)

PT Radiant Utama Interinsco Tbk merupakan Perusahaan nasional yang berpengalaman dalam industri Minyak dan Gas Indonesia selama lebih dari 30 tahun dalam menyediakan jasa penunjang teknis untuk sektor minyak dan gas dari hulu sampai hilir, serta industri terkait lainnya. RUIS didirikan sejak tahun 1984 berdasarkan Akta Pendirian No. 41 tanggal 22 Agustus 1984 dengan mengawali kiprahnya di bidang usaha jasa *Non Destructive Testing* (NDT) dan Inspeksi. Seiring perkembangan tantangan dan peluang bisnis yang cukup ekspansif, RUIS mengukuhkan dan memperkuat bisnis usahanya dengan melakukan pembentukan *Strategic Business Unit* (SBU) dan memfungsikan diri sebagai *Holding Company* untuk menunjang keberhasilannya. RUIS memulai debutnya di pasar modal pada tahun 2006, dengan memperoleh dana sebesar Rp 42,500,000,000 dari *Initial Public Offering* (IPO). Pada tanggal 12 Juli 2006, Perseroan pertama kali menawarkan kepada masyarakat dan efektif tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan jumlah saham yang tercatat sebanyak 770,000,000 lembar saham.

Visi

Bertekad untuk menjadi Perusahaan unggul melalui insan-insan profesional, finansial yang tangguh, pertumbuhan berkelanjutan, dan kepuasan pelanggan.

Misi

Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha-usaha eksplorasi, eksploitasi, dan jasa-jasa penunjang di sektor energi dan sumber daya dengan inovasi teknologi, serta berkomitmen pada mutu, keselamatan, kesehatan dan lindung lingkungan berstandar Internasional.

Berikut data keuangan PT. Radiant Utama, Tbk

Tabel 4.4 Keadaan Keuangan PT. Radiant Utama, Tbk pada periode 2011-2015

Tahun	Struktur Modal (DER)	Pertumbuhan Perusahaan (Growth)	Profitabilitas (NPM)	Nilai Perusahaan (PBV)
2011	3,639	0,652	0,002	0,799
2012	3,922	0,195	0,018	0,647
2013	3,879	0,091	0,165	0,564
2014	3,171	-0,009	0,305	0,550
2015	2,226	-0.138	0,025	0,489

Tabel 4.4 Menjelaskan bahwa ditahun 2011 struktur modal perusahaan sebesar 3,639%, pertumbuhan perusahaan sebesar 0,652%, profitabilitas sebesar 0,002% dan nilai perusahaan sebesar 0,799%. Ditahun 2012 struktur modal pada perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3,922% meskipun total hutang meningkat, tetapi total ekuitas pada perusahaan pun meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa mengurangi kebijakan hutangnya. Sedangkan pada pertumbuhan perusahaan, mengalami penurunan hingga 0,195% walaupun terjadi peningkatan pada total aset ditahun 2011. Dan pada profitabilitas, perusahaan mengalami kenaikan hingga 0,018% dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan. Dan nilai perusahaan pada PT Radiant Utama Interisco, Tbk mengalami penurunan hingga 0,647% yang disebabkan oleh penurunan harga saham perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2013, struktur modal perusahaan mengalami penurunan hingga 3,879% akibat naiknya total hutang perusahaan, karena perusahaan belum

bisa mengurangi kebijakan hutangnya. Pada pertumbuhan perusahaan PT Radiant Utama Interisco, Tbk mengalami sedikit penurunan yaitu 0,091% karena menurunnya asset perusahaan. Sedangkan pada profitabilitas, perusahaan mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,165% dikarenakan kenaikan jumlah penjualan dan laba perusahaan. Dan pada nilai perusahaan, PT Radiant Utama Interisco, Tbk mengalami penurunan sebesar 0,564% yang diakibatkan oleh menurunnya harga saham perusahaan. Pada tahun 2014 struktur modal pada perusahaan mengalami penurunan hingga mencapai 3,171 disebabkan oleh penurunan jumlah hutang dengan naiknya jumlah ekuitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mungarangi kebijkan hutangnya dengan naiknya jumlah ekuitas perusahaan. Pada pertumbuhan perusahaan, PT Radiant Utama Interisco, Tbk mengalami sebesar -0,009 karena terjafinya penurunan total asset pada tahun 2014. Sedangkan profitabilitas pada perusahaan mengalami kenaikan mencapai 0,305% hal tersebut disebqabkan oleh jumlah penjualan dan jumlah laba yang meningkat pesat. Sedangkan nilai perusahaan PT Radiant Utama Interisco, Tbk mengalami penurunan sebesar 0,550%. Terakhir pada tahun 2015 struktur modal mengalami penurunan mencapai 2,226% hal tersebut terjadi karena penurunan jumlah hutang disertai dengan kenaikan jumlah ekuitas pada perusahaan. Pada pertumbuhan perusahaan, PT Radiant Utama Interisco mengalami penurunan sebebsar -0,138% yang diakibatkan oleh menurunnya total asset pada tahun 2015. Sedangkan pada profitabilitas perusahaan mengalami penurunan mencapai 0,025% yang diakibatkan oleh menurunnya jumlah penjualan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dan nilai perusahaan pada PT Radiant Utama Interisco, Tbk mengalami penurunan hingga mencapai 0,489% yang disebabkan oleh turunnya harga saham perusahaan.

4.2. Hasil Uji Prasyratan

1.2.1. Hasil Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206, dalam Ahmad Tubagus 2015).

Berikut ini merupakan hasil dari uji deskriptif:

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif

	PBV	DER	GROWTH	NPM
Rata-rata	2,426000	1,809500	0,111000	0,000344
Median	0,735000	1,600000	0,040000	0,000265
Maksimum	12,99000	3,920000	1,090000	0,001640
Minimum	0,160000	0,450000	-0,260000	-0,002990
Std. Dev.	3,496755	1,192757	0,288461	0,000912
Observation	20	20	20	20

Sumber : Output Eviews 9.1, diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, di dapatkan hasil berupa nilai N atau total pengujian setiap sampel , nilai rata-rata dari setiap sampel yang di uji, nilai median dari setiap sampel yang di uji, nilai maksimum dari setiap sampel yang diuji, nilai minimum dari setiap sampel yang diuji dan nilai standar deviasi untuk setiap sampel independen maupun dependen dari setiap sampel yang di uji.

PBV (Y) berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata PBV sebesar 2,426,000. Sedangkan dari seluruh hasil sampel perusahaan terdapat pada PT.Elnusa,Tbk yaitu sebesar 1,9357 ditahun 2014. Dan nilai rata-rata harga saham terdapat pada PT. Medco Energi Internasional sebesar 3,800 ditahun 2014. Dapat diartikan bahwa bila nilai rata-rata PBV lebih besar dari harga saham, dan dapat dikatakan PBV pada nilai perusahaan sudah cukup baik, yang tercermin dari harga saham perusahaan. Untuk nilai maksimum PBV sebesar 12,99000. Sedangkan dari seluruh hasil sampel nilai maksimum terdapat pada PT. Elnusa,Tbk yaitu sebesar 1,9357 ditahun 2014. Dan nilai maksimum harga saham perusahaan terdapat pada PT. Medco Energi Internasional, Tbk sebesar 3,800 pada tahun 2014. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa bila nilai maksimum PBV lebih besar dari harga saham, dapat dikatakan PBV pada nilai perusahaan sudah cukup baik, yang tercermin dari harga saham perusahaan. Sedangkan nilai minimum PBV sebesar 0,160000 sedangkan nilai minimum PBV dari seluruh sampel perusahaan terdapat pada PT. Medco Energi Internasional,Tbk ditahun 2014 yaitu 0,0034, dan harga saham minimum terdapat pada PT. Ratu Prabu Energi,Tbk sebesar 101 pada tahun 2014. Artinya nilai minimum PBV lebih rendah dibandingkan dengan harga saham perusahaan. Dapat dikatakan bahwa PBV pada nilai perusahaan belum cukup baik yang tercermin dari harga saham yang rendah, hal tersebut mengakibatkan berkurangnya minat investor untuk menanamkan saham atau modalnya diperusahaan.

DER (X1) berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata DER sebesar 2,426000. Dari seluruh hasil sampel perusahaan, nilai rata-rata terdapat pada PT Radiant Utama Interisco,Tbk yaitu sebesar 3,9226 pada tahun 2012. Dan nilai rata-rata

ekuitas terdapat pada PT. Medco Energi Internasional,Tbk sebesar 896,756 di tahun 2013. Dengan demikian dapat diartikan bahwa, nilai DER lebih besar dari nilai ekuitas, menggambarkan perusahaan mampu mengurangi tingkat resiko yang akan diterima pemegang saham bila menginvestasikan modalnya diperusahaan tersebut. Untuk nilai maksimum, diperoleh nilai sebesar 3,920000. Dari seluruh sampel perusahaan nilai maksimum diperoleh sebesar 3,9226 pada PT. Radiant Utama Interisco,Tbk pada tahun 2012. Dan nilai ekuitas maksimum terdapat pada PT. Medco Energi Internasional,Tbk sebesar 896,756 pada tahun 2013. Dapat diartikan bahwa nilai DER lebih besar dibandingkan dengan nilai ekuitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengurangi kebijakan hutangnya dengan tingginya nilai ekuitas yang diperoleh oleh perusahaan. Sedangkan untuk nilai DER minimum diperoleh nilai sebesar 0,450000. Dari hasil seluruh sampel, nilai DER minimum terdapat pada PT. Ratu Prabu Energi,Tbk dengan nilai sebesar 0,4527 pada tahun 2015. Dan nilai ekuitas minimum sebesar 1,686,021 yang terdapat pada PT. Ratu Prabu Energi,Tbk di tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa bila nilai DER lebih kecil dibandingkan nilai ekuitas, dapat dikatakan bahwa perusahaan belum optimal dalam menetapkan struktur modal perusahaan.

GROWTH (X2) berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata GROWTH sebesar 0,111000. Dari hasil seluruh sampel, di dapat nilai GROWTH sebesar 1,0869 yang terdapat pada PT. Ratu Prabu Energi,Tbk ditahun 2015. Dengan rata-rata nilai asset sebesar 982,9 yang terdapat pada PT. Radiant Utama Interisco,Tbk ditahun 2011. Dari nilai rata-rata tersebut, dapat dilihat apabila nilai GROWTH lebih rendah dibandingkan total asset yang dimiliki perusahaan, artinya bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan

pertumbuhan assetnya. Dan untuk nilai maksimum GROWTH diperoleh nilai sebesar 1,090000. Dari hasil seluruh sampel, diperoleh nilai maksimum GROWTH sebesar 1,0869 yang terdapat pada PT. Ratu Prabu Energi,Tbk ditahun 2015. Dan nilai maksimum asset yang dihasilkan terdapat pada PT. Radiant Utama Interisco,Tbk pada tahun 2011 sebesar 982,9. Dari hasil maksimum tersebut menunjukkan bahwa nilai GROWTH lebih kecil dibanding total asset dari keseluruhan sampel. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan pertumbuhan assetnya, dengan demikian hal tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sedangkan untuk nilai minimum, diperoleh nilai sebesar -0,260000. Dari hasil total seluruh sampel, didapat nilai minimum sebesar -0,0090 yang terdapat pada PT. Radiant Utama Interisco,Tbk pada tahun 2014. Dan total asset minimum terdapat pada PT. Radiant Utama Interisco,Tbk sebesar 1,091 pada tahun 2015. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa nilai minimum GROWTH lebih rendah dibandingkan total asset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan pertumbuhan asset perusahaannya, sehingga hal tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan para investor kepada perusahaan.

NPM (X3) berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai NPM rata-rata sebesar 0,000344. Dari perhitungan seluruh sampel didapat nilai rata-rata sebesar 110,172 pada PT. Medco Energi Internasional,Tbk pada tahun 2011. Sedangkan nilai rata-rata pada laba perusahaan sebesar 412,428 yang terdapat pada PT.Elnusa,Tbk ditahun 2015. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata NPM lebih kecil dibandingkan hasil laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu mencapai keuntungan perusahaan dengan baik. Hal tersebut dapat menurunkan nilai

perusahaan dimata investor. Dan pada nilai maksimum NPM diperoleh nilai sebesar 0,001640. Dimana dari hasil seluruh sampel diperoleh nilai maksimum sebesar 110,172 pada PT. Medco Energi Internasional,Tbk di tahun 2011. Dan nilai laba maksimum sebesar 412,428 pada PT. Elnusa,Tbk di tahun 2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jika nilai NPM lebih kecil dibandingkan dengan laba yang dihasilkan, berarti nilai perusahaan sangat rendah dan belum cukup baik dalam memperoleh laba perusahaan. Sedangkan nilai minimum NPM diperoleh nilai sebesar -0,002990. Dan dari perhitungan seluruh sampel diperoleh nilai NPM minimum sebesar 0,0165 pada PT. Radiant Utama Interisco,Tbk ditahun 2013 dengan nilai laba minimum sebesar 3,248 pada PT. Radiant Utama Interisco,Tbk ditahun 2011. Dari hasil data tersebut membuktikan bahwa apabila nilai NPM lebih rendah dibandingkan laba yang dihasilkan, maka perusahaan tersebut belum optimal dalam mencapai laba perusahaan, hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang dapat menimbulkan menurunnya nilai perusahaan dimata investor.

1.2.2. Hasil Uji Prasyarat Data

a. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji pemilihan model merupakan analisis terhadap model yang terdapat dalam penelitian sehingga dapat diketahui model mana yang lebih baik digunakan dalam pengujian data panel. Berikut hasil uji pemilihan model regresi data panel:

1. Uji Hausman

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	71,845756	3	0,0000

Sumber : Output Eviews 9.1, diolah 2017

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar $0,0000 < \alpha$ sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Random Effect*.

2. UJI LM

Tabel 4.7
Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14,78324 (0,0001)	1,848957 (0,1739)	16,63220 (0,0000)
Honda	3,844898 (0,0001)	-1,359764 --	1,757256 (0,0394)
King-Wu	3,844898 (0,0001)	-1,359764 --	2,016296 (0,0219)
Standardized Honda	5,808819 (0,0000)	-1,214262 --	-0,064848 --
Standardized King-Wu	5,808819 (0,0000)	-1,214262 --	0,323343 (0,3732)
Gourierioux, et al.*	--	--	14,78324 (< 0,01)

Sumber : Output Eviews 9.1, diolah 2017

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section Breusch-Pagan sebesar $0,0001 < \alpha$ sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Random Effect*.

3. UJI CHOW

Tabel 4.8
Hasil Uji F (Uji Chow)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23,948585	(3,13)	0,0000
Cross-section Chi-square	37,517712	3	0,0000

Sumber : Output Eviews 9.1, diolah 2017

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Cross-section F sebesar $0,0000 < \alpha$ sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Common Effect*.

Berdasarkan hasil uji dari ketiga uji pemilihan model tersebut, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan pada regresi data panel pada penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Bila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 5\%$, maka data berdistribusi normal (H_0 diterima dan H_a ditolak). Bila nilai probabilitas Jarque-Bera signifikan pada 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Alternatif yang akan digunakan jika data tidak berdistribusi normal maka penulis akan mengubah variabel (-variabel) tersebut menjadi bentuk Logaritma Natural (Ln) (Ghozali, 2011:132). Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	58,38289
Probability	0,000000

Sumber : Output Eviews 9.1, diolah 2017

Hasil uji normalitas pada tabel 4.9 diatas menunjukkan probabilitas sebesar 0,000000. Dengan demikian data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2011:132) transformasi data dapat dilakukan dengan cara melog-naturalkan variabel, adapun macam-macam *log natural* yang dapat digunakan adalah *semi log* dan *double log*. *Semi log* adalah melog-naturalkan salah satu variabel yaitu variabel dependen saja atau variabel independen saja. Sedangkan *double log* adalah melog-naturalkan semua variabel baik variabel

dependen maupun variabel independen. Penulis memilih *semi log* pada variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan karena setelah dilakukan transformasi berupa *semi log* pada variabel tersebut hasilnya data berdistribusi normal, kemudian dilakukan pengujian ulang terhadap uji normalitas untuk melihat kembali apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas setelah transformasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

Jarque-Bera	1,191246
Probability	0,551219

Sumber : Output Eviews 9.1, diolah 2017

Hasil uji normalitas pada tabel 4.10 diatas menunjukkan probabilitas sebesar 0,551219. Dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji *t*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian ini terjadi kesamaan variance dari residual ke pengamatan yang lain. Bila hasil perbandingan model regresi sama maka data tidak bersifat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Model Tanpa Pembobotan (*Unweight*)

Variabel	Prob
DER	0,4382
GROWTH	0,0126
NPM	0,2177
C	0,5320
R-Squared	0,937989
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber : Output Eviews 9.1, diolah 2017

Tabel 4.12
Hasil Uji Model Dengan Pembobotan (*Weight*)

Variabel	Prob
DER	0,7806
GROWTH	0,0031
NPM	0,0386
C	0,9951
R-Squared	0,960341
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber : Output Eviews 9.1, diolah 2017

Unweighted Statistics

R-Squared	0,935514	Mean dependent var	0,106391
Sum squared resid	1,789326	Durbin- Watson stat	2,215615

Sumber : Output Eviews 9.1, diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 di atas Prob. t-statistic Kempatnya $< 0,05$ dan Prob. F-statistic $< 0,05$ R-squared Berdasarkan 4 (empat) parameter di atas pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan, hanya pada R-squared saja yang mana model FE weighted lebih besar (lebih baik) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model FE disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Bila nilai koefisien korelasi antarvariabel independen tidak signifikan pada 0,8 maka data dalam penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hasil ujimultikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	GROWTH	NPM
DER	1,000000	0,056677	-0,517790
GROWTH	0,056677	1,000000	0,000406
NPM	-0,517790	0,000406	1,000000

Sumber : Output Eviews 9.1, diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen signifikan pada 0,80 sehingga data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas sehingga dapat digunakan untuk memprediksi *price book value* yang mencerminkan nilai perusahaan selama periode yang telah ditentukan.

4.2.3 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model dalam dalam penelitian ini menggunakan model estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi linear berganda dengan metode *fixed effect*. Berikut adalah tabel hasil regresi linear berganda dengan model estimasi *Least Squares Dummy Variable* (LSDV):

Tabel 4.14
Hasil Estimasi Least Squares Dummy Variable (LSDV)

Dependent variable : LOG (PBV)

Variabel	Coefficient	t-stattistic	Probilitas
DER	-0,195687	-0,799867	0,4382
GROWTH	0,870894	2,893971	0,0126
NPM	170,9577	1,295538	0,2177
C	0,305094	0,642068	0,5320
R-Square	0,937989		
F-Statistik	32,77341		
F- Sig	0,000000		

Sumber : Output Eviews 9.1, diolah 2017

Dari hasil estimasi data dengan menggunakan metode LSDV, pada tabel 4.14 diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 0,305094 - 0,195687DER + 0,870894GROWTH + 170,9577NPM$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,305094 menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel independen atau bernilai 0 (DER, GROWTH, NPM), maka *price book value* yang mencerminkan nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,305094.

Koefisien variabel Struktur Modal sebesar -0,195687 menunjukkan hubungan negatif antara perubahan DER yang mencerminkan Struktur Modal dan peningkatan *price book value* yang mencerminkan nilai perusahaan. Ketika perubahan Struktur Modal naik sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,195687, dengan kondisi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,870894 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan GROWTH mengalami kenaikan Rp.1- maka *price book value* yang mencerminkan nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,870894. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara GROWTH dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi GROWTH maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Koefisien variabel Profitabilitas sebesar 170,9577 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPM mengalami kenaikan Rp.1- maka *price book value* yang mencerminkan nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 170,9577. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara NPM dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi NPM maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

1.2.3. Pengujian *Best Fit Model*

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi tabel 4.14 diperoleh nilai R Square sebesar 0.937989. Hal ini berarti sebesar 93,7989% variasi nilai perusahaan selama periode penelitian dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen (DER, GROWTH, NPM) yang diajukan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 6,2011% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

1.2.4. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_{a1} ditolak (seluruh variabel bebas X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat Y),
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_{a1} diterima (seluruh variabel bebas X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

Hasil F-hitung variabel independen terhadap variabel Nilai Perusahaan sebagai berikut:

Nilai F_{tabel} ($df_1 = k-1 = 4-1 = 3$, $df_2 = n-k = 20-4 = 16$) yaitu sebesar 3,238872. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.14 diatas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), yang menjelaskan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti semua variabel independen Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) dan Profitabilitas (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai $F_{hitung} 32,77341 > F_{tabel} 3,238872$ serta nilai probabilitas $0,000000 < \alpha$.

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Keputusan menolak atau menerima H_0 :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_d diterima dan H_a ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_d ditolak dan H_a diterima

Hasil t -hitung variabel independen terhadap variabel Nilai Perusahaan sebagai berikut :

2. Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{tabel} ($df = n-k = 20-2 = 18$) yaitu sebesar 2,10092. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.14 diatas diperoleh sebagai berikut:

Pada variabel DER diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), yang menjelaskan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima, ini berarti variabel DER tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan dengan nilai $t_{hitung} -0,799867 < t_{tabel} 2,10092$ serta nilai probabilitas 0,4382 lebih besar dari α .

3. Pengujian Hipotesis 3

Pada variabel GROWTH diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), yang menjelaskan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti variabel GROWTH berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai $t_{hitung} 2,893971 > t_{tabel} 2,10092$ serta nilai probabilitas 0,0126 lebih kecil dari α .

4. Pengujian Hipotesis 4

Pada variabel Profitabilitas (NPM) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), yang menjelaskan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima, ini berarti variabel NPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai $t_{hitung} 1,295538 < t_{tabel} 2,10092$ serta nilai probabilitas 0,2177 $> \alpha$.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti semua variabel independen Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) dan Profitabilitas (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai $F_{hitung} 32,77341 > F_{tabel} 3,238,872$ serta nilai probabilitas 0,000000 $< \alpha$.

Hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa variabel independen atau variable yang mempengaruhi tidak searah, yang mana hal tersebut menjelaskan bahwa struktur modal bernilai negatif, pertumbuhan perusahaan

dan profitabilitas bernilai positif. Walaupun struktur modal bernilai negatif, tetapi didukung dengan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas yang bernilai positif yang tinggi akan membentuk nilai perusahaan yang tinggi. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhan perusahaan yang tercermin dari total asset perusahaan dalam mencapai ekuitas perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang yang mengutamakan kepercayaan pemegang saham dianggap akan meningkatkan nilai perusahaan, peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan mengevaluasi atau memperhatikan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan pengoptimalan kinerja keuangan akan mendapatkan perhatian dari investor dalam melakukan investasi sehingga hal ini akan meningkatkan nilai saham dari perusahaan, dimana nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya harga saham (Marina Cassandra 2016).

2. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil analisis statistik untuk variabel struktur modal (DER) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi DER bernilai negative sebesar -0,195687. Dari hasil uji t untuk variabel DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,4382. Oleh karena itu nilai koefisien negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil olah data statistik bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya modal tidak terlalu

diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai yang tinggi bagi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durrotun Nasehah (2010), yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan bernilai positif sebesar 0,8780894. Dari hasil uji t untuk variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0126. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil olah data statistik bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. Para investor lebih percaya kepada perusahaan yang sudah mapan dan tidak sedang bertumbuh. Oleh karena itu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi, akan memengaruhi kepercayaan investor sehingga pertumbuhan perusahaan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Yunita Saputri Dewi (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. Para investor lebih percaya kepada perusahaan yang sudah mapan dan tidak sedang bertumbuh. Oleh karena itu walaupun tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, tidak akan memengaruhi kepercayaan investor sehingga tidak akan pula memengaruhi tingkat nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas bernilai positif sebesar 170,9577. Dari hasil uji t untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2177. Oleh karena itu nilai koefisien positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil olah data statistik bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas sebuah perusahaan, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena *profit* tidak memberikan indikasi prospek perusahaan sehingga tidak dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Jadi, investor tidak melihat besar kecilnya *profit* untuk investor menanamkan saham atau modalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Michael Dimitri (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas atau NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *profit* yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena *profit* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.